

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan pihak manajemen bank dalam menekan biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasional begitu juga sebaliknya. Semakin kecil rasio ini akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang dihasilkan. Dan semakin kecil rasio ini maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga pendapatan yang dihasilkan semakin besar selain itu kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t dengan t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar (-2,753) dan lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai sebesar (2,040). Dan dengan nilai taraf signifikansi (0,010) yang lebih kecil dari (0,05). Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai BOPO mengalami kenaikan akan diikuti dengan menurunnya tingkat likuiditas. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel BOPO signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian hipotesis 1 (H₁) teruji.

Koefisien yang berpengaruh negatif dan signifikan menunjukkan tingginya pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank tersebut. Yang menjadikan pendapatan operasionalnya mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan likuiditas perbankan. Hal ini menunjukkan efektifnya kemampuan pihak bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga pendapatan operasional yang dihasilkan mampu untuk membayar atau membackup biaya operasional yang telah dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunung Damar N yang menunjukkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia⁸⁹. Dan penelitian yang dilakukan oleh Alfian yang menunjukkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan syariah di Indonesia⁹⁰.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kartini dan Anisa Nurnasari yang menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan

89 Nunung Damar N, *Pengaruh Perolehan Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi, Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), dan Inflasi terhadap Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017) hal 127-128.

90 Alfian, *Analisis Rasio Keuangan, Indikator Makro DAN Sertifikat Bank Syariah (SBIS) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2017*, (Jakarta : Tesis tidak diterbitkan, 2018) hal. 140.

tidak signifikan terhadap terhadap Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan yang tercatat di Indonesia.⁹¹

B. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Likuiditas Bank

Syariah Mandiri

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh lembaga perbankan guna menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Salah satu risiko yang dapat terjadi ialah risiko pembiayaan bermasalah. Semakin besar rasio ini maka posisi permodalan bank tersebut akan semakin baik. Rasio CAR yang semakin tinggi menggambarkan semakin besar sumberdaya finansial bank yang dapat digunakan untuk mengatasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Nilai CAR yang melebihi batas ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat menyebabkan penurunan terhadap nilai FDR..

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t dengan t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar (-2,784) dan lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai sebesar (2,040). Dengan nilai taraf signifikansi (0,009) yang lebih kecil dari (0,05). Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika nilai CAR mengalami kenaikan akan diikuti dengan menurunnya tingkat likuiditas. Pengaruh yang

⁹¹ Kartini dan Anis Nuranisa, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, 2014, *Jurnal Unisia* Vol. XXXVI No. 81, hal. 155.

signifikan menunjukkan bahwa variabel CAR signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian hipotesis 2 (H₂) teruji.

Koefisien yang berpengaruh negatif dan signifikan mengidentifikasi bahwa apabila nilai CAR mengalami peningkatan maka likuiditas (FDR) akan mengalami penurunan. Dari data yang ada nilai CAR yang dimiliki Bank Syariah Mandiri menunjukkan kecenderungan meningkat, sedangkan nilai FDR memiliki kecenderungan menurun. Meningkatnya nilai FDR terjadi karena bank banyak meminjamkan dananya sehingga ATMR mengalami kenaikan yang mengakibatkan CAR bank akan turun. Begitu juga sebaliknya jika ada kenaikan CAR maka FDR bank akan turun. Nilai CAR yang naik menggambarkan terdapat banyak dana bank yang mengangur dan risiko pembiayaan bermasalah semakin kecil. Apabila terlalu banyak dana bank yang menganggur akan berakibat tidak produktifnya bank dalam mengelola dana yang dimiliki sehingga menurunkan kinerja bank dan akan mengganggu likuiditas Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunung Damar N yang menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia.⁹² Dan penelitian yang dilakukan oleh Alfian yang

92 Nunung Damar N, Pengaruh Peroleh....., hal 127-128

menunjukkan variabel *Capital Adequicy Ratio* (CAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan syariah di Indonesia.⁹³

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maredhaeni Masruroh yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequicy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perbankan syariah di Indonesia⁹⁴. Penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Anis Nuranisa yang menunjukkan bahwa *Capital Adequicy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.⁹⁵ Dan penelitian yang dilakukan oleh Mayvina Surya Mahardika Utami dan Muslikhati yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.⁹⁶

C. Pengaruh *Retrun On Assets* (ROA) terhadap Likuiditas Bank Syariah

Mandiri

Retrun On Asets (ROA) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset. Semakin

93 Alfian, *Analisis Rasio.....*, hal 140

94 Meridhaeni Masruroh, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (2011-2016)*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 66-67.

95 Kartini dan Anis Nuranisa, *Pengaruh Capital.....*,hal.155

96 Mayvina Surya Mahardhika Utami dan Muslikhati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finanching (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017*, 2019, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4, No.1, hal. 42

tinggi ROA maka akan semakin besar keuntungan yang akan diperoleh bank, hal ini menandakan posisi bank dalam penggunaan aset semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t dengan t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar (1,152) kurang dari t_{tabel} yaitu sebesar (2,040). Dengan nilai taraf signifikansi (0,258) yang lebih besar dari (0,05). Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ketika nilai *Retrun On Assets* mengalami kenaikan akan diikuti dengan meningkatnya tingkat likuiditas. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel *Retrun On Assets* tidak signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Retrun On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian Hipotesis tiga (H_3) tidak teruji.

Koefisien yang berpengaruh positif dan tidak signifikan mengidentifikasikan bahwa apabila nilai ROA mengalami peningkatan maka nilai Likuiditas (FDR) mengalami peningkatan. Variabel ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa bank telah memperoleh pendapatan yang tinggi, ketika bank memiliki pendapatan yang tinggi maka laba juga mengalami kenaikan hal tersebut dapat diperoleh dari kegiatan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Selain itu FDR dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi.

Namun dalam penelitian ini variabel ROA menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas Bank Syariah Mandiri hal ini dapat terjadi karena keuntungan yang didapat bank lebih banyak dihasilkan dari kegiatan investasi bank dan bagi hasil kerjasama bank diluar pembiayaan. Ketidaksignifikan juga dapat terjadi apabila keuntungan yang diperoleh bank didapatkan dari hasil mengalokasikan dana untuk menambah modal bank.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira M.C. Parinsi⁹⁷ yang menunjukkan bahwa variabel ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada Bank BUMN (persero) di Indonesia. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Meridhaeni Masruroh yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia.⁹⁸

D. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF juga merupakan indikator kesehatan kualitas aset bank. Semakin tinggi nilai NPF maka bank yang bersangkutan masuk kedalam kategori bank yang tidak sehat. Nilai NPF yang

⁹⁷ Elvira M. C Parinsi, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan ROA Terhadap Likuiditas pada Bank BUMN (Persero) di Indonesia periode 2007-2011*, (Makasar : Skripsi tidak diterbitkan), hal. 60.

⁹⁸ Meridhaeni Masruroh, *Analisis Faktor-Faktor.....*, hal 66-67

tinggi menunjukkan bahwa pihak bank tidak profesional dalam mengelola kredit atau pembiayaan yang diberikan sehingga menimbulkan terjadinya indikasi tingkat kredit atau pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hasil uji t dengan t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar (2,841) dan lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar (2,040). Dengan nilai taraf signifikansi (0,008) yang lebih kecil dari (0,05). Koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan akan diikuti dengan naiknya tingkat likuiditas. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) signifikan pada level 5% dengan arah koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian hipotesis 4 (H_4) teruji.

Koefisien yang berpengaruh positif dan signifikan mengidentifikasi semakin meningkatnya nilai NPF maka akan meningkatkan nilai FDR Bank Syariah Mandiri, dan sebaliknya jika nilai NPF semakin menurun maka akan menurunkan FDR Bank Syariah Mandiri. Besarnya nilai NPF menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Meskipun demikian nilai NPF berada dibawah 5% yang masih sesuai dengan batas ketentuan besar NPF yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Selain itu, penurunan nilai NPF terus terjadi karena industri perbankan mampu menekan angka pembiayaan mancet. Dengan semakin menurunnya risiko

pebiayaan macet maka hal tersebut tidak akan mengganggu likuiditas bank syariah yang bersangkutan. Hal ini sama seperti yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia.⁹⁹ Dan penelitian yang dilakukan oleh Mayvina Surya Mahardika yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁰⁰

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maridaheni Maasruroh yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perbankan syariah di Indonesia.¹⁰¹ Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Damar N yang menunjukkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia.¹⁰² Penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Anis Nuranisa yang menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.¹⁰³

99 Alfian, *Analisis Rasio*....., hal 140

100 Mayvina Surya Mahardhika Utami dan Muslikhati, *Pengaruh Dana*.....hal. 42.

101 Meridhaeni Masruroh, *Analisis Faktor-Faktor*....., hal 66-67

102 Nunung Damar N, *Pengaruh Peroleh*....., hal 127-128

103 Kartini dan Anis Nuranisa, *Pengaruh Capital*.....,hal.155

E. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapaan Operasional (BOPO), Capital Adequicy Ratio (CAR), Retrurun On Assets (ROA) dan Non Performing Finanching (NPF) terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini hasil uji f dengan f_{hitung} sebesar (15,085) lebih besar dari f_{tabel} (2,67) yang berarti bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Edequicy Ratio*, *Retrun On Assets* dan *Non Performing Finanching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Finanching to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 5 teruji.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel BOPO, CAR, ROA, dan NPF terhadap FDR Bank Syariah Mandiri yang berarti semakin meningkatnya nilai BOPO, CAR, ROA, dan NPF maka akan meningkatkan nilai FDR Bank Syariah Mandiri secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penguji yang menguji jumlah pengaruh BOPO, CAR, ROA, dan NPF terhadap likuiditas pada bank syariah.

Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai *Adjust R Square* menunjukkan nilai sebesar 61,7 variabel terikat *Finanching to Deposit Ratio* (FDR) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Opearsonal (BOPO), *Capital Adequicy Ratio* (CAR), *Retrrun On Assets* (ROA) dan *Non Performing Finanching* (NPF) dan

sisanya yaitu sebesar 38,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.